

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang memiliki peranan penting guna mengukur dan menilai kinerja sebuah perusahaan. Proses akuntansi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mengolah data keuangan. Menurut PSAK No. 1 Tahun 2015, Laporan Keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5) mengemukakan pengertian laporan keuangan yaitu : laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian

informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, *networth*, beban, dan pendapatan (termasuk *gain* dan *loss*), perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan.

Menurut Ghazali dan Chariri (2007) ada beberapa manfaat laporan keuangan. Bagi pihak kreditor dapat digunakan untuk membantu mereka dalam memutuskan pinjaman dan bunga yang harus dibayar. Bagi pihak investor, laporan keuangan berguna dalam pengambilan keputusan yang nantinya dapat memaksimalkan jumlah investasinya. Sedangkan bagi pemerintah, laporan keuangan digunakan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan untuk menyusun statistik pendapatan nasional proses penyusunan laporan keuangan, informasi yang disajikan harus mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya agar dapat digunakan oleh para pengguna sebagai dasar pengambilan keputusan.

Laporan Keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pentingnya laporan keuangan juga diungkapkan bahwa laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajer atas sumber daya pemilik. Salah satu parameter penting dalam

laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba.

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC)* No. 1, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earnings power* perusahaan di masa yang akan datang. Adanya kecenderungan lebih memperhatikan laba ini disadari oleh manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba tersebut, sehingga mendorong timbulnya perilaku menyimpang, yang salah satu bentuknya adalah *earnings management*.

Manajer mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham dan *debtholders*, namun disisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka sendiri. Penyatuan kepentingan pihak-pihak ini seringkali menimbulkan masalah-masalah yang disebut dengan masalah keagenan (*agency problem*). Manajemen laba merupakan salah satu masalah keagenan yang terjadi karena adanya pemisahan antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan. Manajemen laba adalah pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer untuk mencapai tujuan khusus. Terdapat dua cara yang saling melengkapi dalam berfikir tentang manajemen laba:

1. Perilaku oportunistik manajemen untuk memaksimalkan utilitasnya dalam kompensasi, kontrak, dan kos politik.

2. perspektif kontrak efisien ketika manajemen laba dilakukan untuk menguntungkan semua yang terlibat dalam kontrak.

Manajemen laba sebagai intervensi dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan memperoleh beberapa kebutuhan pribadi. Manajemen laba terjadi ketika manajemen menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi-transaksi yang mengubah laporan keuangan hal ini bertujuan untuk menyesatkan para *stakeholder* tentang kondisi kinerja ekonomi perusahaan, serta untuk mempengaruhi penghasilan kontraktual yang mengendalikan angka akuntansi yang dilaporkan.

Manajemen laba merupakan area yang kontroversial dan penting dalam akuntansi keuangan. Manajemen laba tidak selalu diartikan sebagai suatu upaya negatif yang merugikan karena tidak selamanya manajemen laba berorientasi pada manipulasi laba. Manajemen laba tidak selalu dikaitkan dengan upaya untuk memanipulasi data atau informasi akuntansi, tetapi lebih condong dikaitkan dengan pemilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dalam batasan GAAP. Pihak-pihak yang kontra terhadap manajemen laba, menganggap bahwa manajemen laba merupakan pengurangan dalam keandalan informasi yang cukup akurat mengenai laba untuk mengevaluasi return dan resiko portofolionya (Ashari dkk, 1994 dalam Assih, 2004).

Ada tiga sasaran yang dapat dicapai oleh manajer dalam melakukan manajemen laba meliputi: minimalisasi biaya politik (*political cost*

*minimization*), maksimalisasi kesejahteraan manager (*manager wealth maximization*), dan minimalisasi kas pendanaan (*minimization of financing cost*). Berbagai bentuk manajemen laba seperti *taking a bath*, perataan laba (*income smoothing*), maksimalisasi atau minimalisasi pendapatan dapat dilakukan oleh pihak manajemen dengan memanfaatkan peluang yang ada dalam standar akuntansi seperti penerapan kebijakan akuntansi atau pemilihan metode akuntansi yang digunakan. Adanya kemungkinan manipulasi ini karena adanya fleksibilitas yang diberikan oleh GAAP dan karena sulit untuk menekankan pelaporan keuangan yang fleksibel.

Manajemen laba dapat terjadi akibat adanya informasi lebih yang dimiliki manajemen dibanding pihak eksternal sehingga mengakibatkan adanya informasi yang tidak seimbang yang dapat berdampak pada perilaku manajer untuk berperilaku oportunistik dalam mengungkapkan informasi-informasi penting mengenai perusahaan. Ketidakeimbangan informasi antara manajer dengan pihak lain ini biasa disebut dengan asimetri informasi. Banyak peneliti yang berargumen bahwa manajemen laba merupakan dampak dari kebebasan seorang manajer untuk memilih dan menggunakan metode akuntansi tertentu ketika mencatat dan menyusun informasi laporan keuangan (Sulistiyanto, 2008).

Parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor dan kreditor dari laporan keuangan adalah laba dan arus kas. Pada saat dihadapkan pada dua ukuran kinerja akuntansi keuangan tersebut, investor dan kreditor harus yakin bahwa ukuran kinerja yang menjadi fokus perhatian

mereka adalah ukuran kinerja yang mampu menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan serta prospek pertumbuhan dimasa depan dengan lebih baik. Oleh karena itu, selain kedua ukuran kinerja tersebut investor dan kreditor juga perlu mempertimbangkan karakteristik keuangan setiap perusahaan. Karakteristik keuangan yang berbeda-beda antar perusahaan menyebabkan relevansi angka-angka akuntansi yang tidak sama pada semua perusahaan.

*Corporate governance* merupakan isu yang sedang hangat dibicarakan sebagai suatu alat yang bisa memecahkan masalah dalam pengelolaan dan pertanggungjawaban perusahaan modern. *Corporate governance* adalah serangkaian mekanisme yang digunakan untuk membatasi timbulnya masalah keagenan. Dengan informasi yang dimiliki, pengelola bisa bertindak yang hanya menguntungkan dirinya sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemilik. Hal ini mungkin terjadi karena pengelola mempunyai informasi mengenai perusahaan, yang tidak dimiliki pemilik perusahaan (*assymmetric information*).

*Corporate governance* diperlukan untuk mengendalikan perilaku pengelola perusahaan agar bertindak tidak hanya menguntungkan dirinya sendiri, tetapi juga menguntungkan pemilik perusahaan, atau dengan kata lain untuk menyamakan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan. Kepentingan utama pemilik dana adalah return yang memadai atas dana yang ditanamkan. Pengelola akan mengutamakan kepentingan pemilik apabila aktivitas yang dilakukan dan keputusan yang diambil ditujukan untuk

meningkatkan nilai perusahaan, hal ini berarti juga akan meningkatkan kekayaan pemilik.

Manajemen laba (*earning management*) merupakan fenomena yang sulit dihindari, karena fenomena ini merupakan dampak dari penggunaan dasar akrual dalam penyusunan laporan keuangan. Dasar akrual disepakati sebagai dasar penyusunan laporan keuangan karena dasar akrual dianggap lebih rasional dibanding dasar kas. Dasar akrual dipilih dengan tujuan menjadikan laporan keuangan lebih informatif atau dengan kata lain laporan keuangan mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Terkadang laba sendiri diragukan kualitasnya, karena laba yang disajikan perusahaan tidak menyajikan keadaan yang sebenarnya. Karena hal itu, diperlukan adanya praktik penerapan *corporate governance* perusahaan yang baik. Dalam penelitian ini, akan diteliti apakah penerapan *corporate governance* yang dilakukan perusahaan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba perusahaan.

Penelitian ini mengacu dari penelitian yang dilakukan oleh Dinda Dwi Wahyuni (2010). Peneliti ini mengukur pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba dengan variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen serta keberadaan komite audit. Penelitian ini berfokus pada objek perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017.

Nasution dan Setiawan (2007) juga melakukan penelitian mengenai pengaruh perusahaan *corporate governance* terhadap tindak manajemen laba. Mekanisme *corporate governance* diukur melalui komposisi dewan

komisaris, ukuran dewan komisaris, serta komite audit. Dalam penelitiannya Nasution Setiawan (2007) memberi bukti empiris tentang dampak mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba di industri perbankan dengan populasi penelitian seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta selama periode 2015– 2017.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis mengangkat judul “Analisis Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Beberapa rumusan masalah dari permasalahan yang akan diteliti.

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba ?
4. Apakah keberadaan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah *corporate governance* secara simultan dalam hal ini kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan keberadaan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?

## **1.3. Batasan Masalah**

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu luas dan lebih terarah, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Pembahasannya hanya sebatas pada penerapan *corporate governance* sebagai relevansi terhadap kinerja suatu perusahaan guna terciptanya kinerja yang tinggi yang dapat diukur dengan kinerja perusahaan yang semakin meningkat.
2. Penelitian ini merupakan studi empiris dengan mengambil sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2017.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris tentang:

1. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.
2. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.
3. Pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap manajemen laba.
4. Pengaruh keberadaan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.
5. Pengaruh *corporate governance* yang diukur melalui kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, dan keberadaan komite audit terhadap manajemen laba.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah penelitian, khususnya dibidang akuntansi. Selain itu dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut guna untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang

pengaruh *corporate governance* terhadap praktik manajemen laba.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi praktisi dalam upaya meningkatkan kinerja. Selain itu diharapkan dapat menjadi literatur manajemen dan bisnis.

### 1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Sistematika ini dimaksudkan untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai pendahuluan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penulisan serta sistematika penelitian.

#### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Bab ini membahas mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, selain itu dalam bab ini juga membahas tentang teori-teori yang berkaitan dan mendukung, kerangka pikir pengembangan hipotesis mengenai masalah yang diteliti.

#### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai metode yang digunakan dalam penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

#### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas uraian deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil olah data.

#### **BAB V: PENUTUP**

Penutup, berisi tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, saran dan implikasi penelitian selanjutnya.